

DAMPAK PERKEMBANGAN INDUSTRI PERKAYUAN TERHADAP PERUBAHAN PENGGUNAAN LAHAN DI KECAMATAN PRINGSURAT KABUPATEN TEMANGGUNG

Bagus Adi Prasetyo[✉], Tukidi, Rahma Hayati

Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Februari 2015
Disetujui Maret 2015
Dipublikasikan April 2015

Keywords:

Impact, Timber Industry, Land Use

Abstrak

Perkembangan industri perkayuan di Kecamatan Pringsurat sangat pesat, sehingga berdampak terhadap kondisi penggunaan lahan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan industri perkayuan dan kondisi penggunaan lahan di Kecamatan Pringsurat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui pendekatan geografi, dimana dalam mendeskripsikan temuan dilihat dari segi keruangan. Jenis penelitian dekriptif-kualitatif. Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi, dan wawancara. Perubahan penggunaan lahan yang mengalami peningkatan luasan akibat perkembangan industri perkayuan selama 2008 – 2013 adalah lahan gedung sebesar 64,73%, lahan sawah sebesar 24,10%, dan lahan permukiman sebesar 4,69%. Perubahan lahan yang mengalami penurunan luasan akibat perkembangan industri perkayuan selama 2008 – 2013 adalah lahan tegalan sebesar 32,08% dan lahan perkebunan sebesar 3,22%.

Abstract

The development of timber industry in the sub-district Pringsurat was very rapidly, so the impact is on land use conditions. Purpose of this study is determine the development of timber industry and land use conditions in sub-district Pringsurat. The method used in this research is geographic approach or describing the findings in terms of the spatial. Then this research call a descriptive-qualitative research. The collecting process of data's using the observation, documentation, and interviews. The changes of land use have increased area due to the timber industry during 2008 - 2013 was 64.73% of the building land, rice field at 24.10%, and 4.69% of residential land. Even though the timber industry during 2008 - 2013 was a dry land by 32.08% and 3.22% of plantation land.

© 2015 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:

Gedung C1 Lantai 1 FIS Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: geografiunnes@gmail.com

ISSN 2252-6285

PENDAHULUAN

Industri merupakan salah satu sektor yang memiliki peranan penting dalam pembangunan wilayah. Hampir semua negara memandang bahwa industrialisasi adalah suatu keharusan karena menjamin kelangsungan proses pembangunan ekonomi jangka panjang dengan laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan yang menghasilkan peningkatan pendapatan perkapita setiap tahun. Pembangunan ekonomi di suatu negara dalam periode jangka panjang akan membawa perubahan mendasar dalam struktur ekonomi negara tersebut, yaitu dari ekonomi tradisional yang dititik beratkan pada sektor pertanian ke ekonomi modern yang didominasi oleh sektor industri (Tambunan, 2001: 15).

Beberapa penelitian mengenai perkembangan industri, memperlihatkan adanya hubungan yang erat antara perkembangan industri dengan perkembangan struktur ekonomi dan sosial masyarakat yang kemudian mempengaruhi pola penggunaan lahan yang merupakan ekspresi dari struktur wilayah atau kota. Yunus (1999:2) menjelaskan banyak sekali kekuatan-kekuatan yang berperan dalam menghasilkan suatu pola persebaran jenis penggunaan lahan. Interaksi yang berjalan antar berbagai elemen lingkungan telah menciptakan kekhasan pola. Peninjauan kekuatan-kekuatan yang berperan dalam pembentukan pola persebaran jenis penggunaan dan penerapan pendekatan-pendekatan sangat dipengaruhi oleh disiplin yang melatarbelakangi seseorang.

Kabupaten Temanggung merupakan daerah di Jawa Tengah, yang memiliki potensi pertumbuhan ekonomi dari sektor industri dan pertanian. Kedua sektor ini telah ditetapkan sebagai sektor andalan dalam pembangunan wilayah Kabupaten Temanggung. Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) tahun 2013-2018, ditetapkan visi pembangunan Kabupaten Temanggung, yaitu terwujudnya peningkatan pertanian modern yang berwawasan lingkungan, yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan didukung sumber daya

manusia yang berkualitas, berakhhlak mulia dan pengelolaan sumber daya daerah serta kepemerintahan yang baik.

Perkembangan industri di Kabupaten Temanggung semakin meningkat dengan pesat, terutama pada industri besar dan menengah yang tersebar di wilayah Kecamatan Parakan, Bulu, Temanggung, Kranggan, Pringsurat, Kandangan, dan Kedu. Hal ini dapat dilihat dengan bertambahnya jumlah industri dan tenaga kerja dari tahun 2011-2012 (Kabupaten Temanggung dalam Angka Tahun 2013). Hanya dalam waktu satu tahun industri di Kabupaten Temanggung meningkat hingga 47,17% dari tahun sebelumnya.

Di antara kecamatan-kecamatan yang memiliki sektor industri besar dan menengah di Kabupaten Temanggung, salah satu kecamatan yang memiliki perkembangan terpesat adalah Kecamatan Pringsurat dengan 10 industri besar dan 9 industri menengah. Perkembangan industri yang pesat seperti itu akan berdampak pada tingginya permintaan lahan baik untuk aktivitas industri maupun aktivitas pendukungnya, sehingga mengakibatkan konversi lahan pertanian penduduk untuk kegiatan industri.

Perkembangan industri di wilayah Kecamatan Pringsurat yang tidak terwadahi dalam suatu kawasan industri yang dikelola sebagai *industrial estate* berpeluang membentuk pola ruang yang tidak teratur. Oleh karena itu diperlukan suatu kajian untuk melihat seberapa besar pengaruh perkembangan industri terhadap perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Pringsurat, sehingga dapat diantisipasi dampak buruk dari perubahan penggunaan lahan tersebut melalui strategi pembangunan yang tepat.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian akan dilakukan di Kecamatan Pringsurat Kabupaten Temanggung. Penentuan lokasi penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa Kecamatan Pringsurat merupakan kecamatan yang memiliki perkembangan industri yang cukup pesat.

Sampel penelitian ini adalah industri perkayuan terpilih di Kecamatan Pringsurat.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan mengunjungi langsung ke lokasi pengamatan. Dalam penelitian ini, dokumentasi diperoleh dari Pemda Kabupaten Temanggung, yaitu berupa data statistik industri tahun 2008 sampai tahun 2013, peta administrasi dan penggunaan lahan Kabupaten Temanggung. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data pendukung pada tujuan penelitian tentang perkembangan industri dan penggunaan lahan Kabupaten Temanggung. Dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis keruangan.

HASIL PENELITIAN

Sebaran Industri Perkayuan di Kecamatan Pringsurat pada Tahun 2008

Berdasarkan hasil dokumentasi, industri perkayuan di Kecamatan Pringsurat pada tahun 2008 tersebar di delapan desa yaitu Desa Kebumen, Klepu, Kupen, Ngipik, Pingit, Pringsurat, Rejosari, dan Desa Soropadan. Jumlah total industri perkayuan pada tahun 2008 adalah 29 industri. Data jumlah dan sebaran industri perkayuan di Kecamatan Pringsurat pada tahun 2008 disajikan dalam Tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.6 Jumlah dan Sebaran Industri Perkayuan Tahun 2008

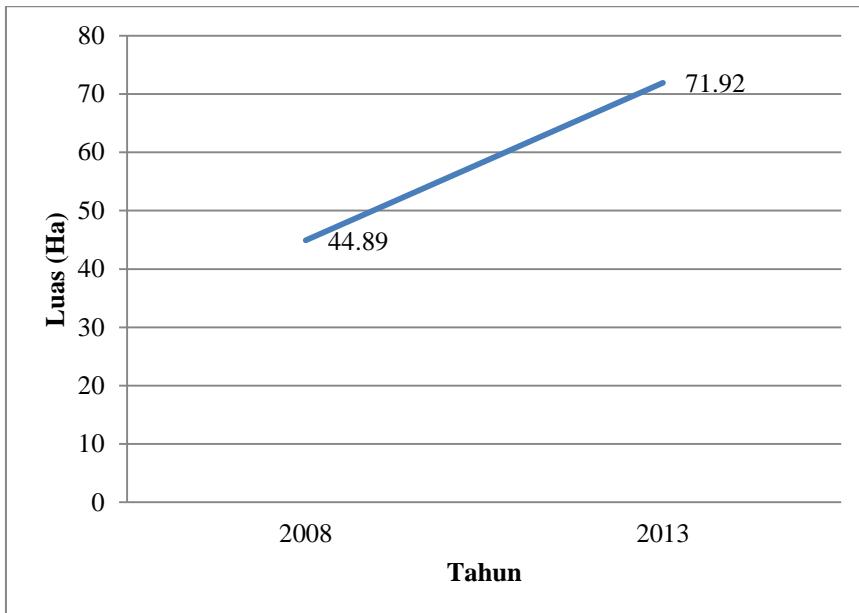
No.	Desa	Jumlah	Percentase
1	Kebumen	1	3,4%
2	Klepu	4	13,8%
3	Kupen	4	13,8%
4	Ngipik	5	17,2%
5	Pingit	3	10,3%
6	Pringsurat	2	6,9%
7	Rejosari	6	20,7%
8	Soropadan	4	13,8%
Total		29	100,0%

Sumber: Data Industri DISPERINDAGKOP 2014

Pertumbuhan Industri Perkayuan di Kecamatan Pringsurat selama Tahun 2008 – 2013

Perkembangan kawasan industri sangat dipengaruhi oleh pertumbuhan industri besar. Berdasarkan data DISPERINDAG, jumlah industri besar di Kecamatan Pringsurat pada tahun 2008 terdapat 8 industri dan pada tahun 2013 terdapat 15 industri. Hasil observasi dan identifikasi Kawasan industri di Kecamatan Pringsurat menggunakan peta penggunaan lahan dari BAPPEDA diperoleh luasan lahan pada

tahun 2008 sebesar 44,89 Ha dan pada tahun 2013 sebesar 71,92 Ha (tabel 4.5). Hal tersebut menunjukkan bahwa perkembangan kawasan industri di Kecamatan Pringsurat dari tahun 2008 sampai 2013 mengalami peningkatan sebesar 60% atau sebesar 12% setiap tahunnya. Berdasarkan hasil dokumentasi dan pengamatan langsung ke lapangan, diperoleh data industri besar yang berada di Kecamatan Pringsurat pada tahun 2008 sebanyak 8 industri yang sebagian besar merupakan industri pada bidang pengolahan kayu.



Grafik 4.1. Perkembangan industri Perkayuan

Perubahan Penggunaan Lahan pada Kawasan Industri di Kecamatan Pringsurat

Pembukaan lahan untuk pembangunan industri berdampak pada penggunaan lahan, terutama industri besar yang memerlukan lahan luas. Berdasarkan hasil overlay antara penggunaan lahan 2008 dengan kawasan industri 2013 diketahui ada beberapa lahan yang terkonversi menjadi lahan industri. Lahan-lahan tersebut antara lain lahan perkebunan/hutan, lahan pertanian kering (tegalan), dan lahan pertanian basah (sawah). Perkembangan industri tidak hanya menimbulkan degradasi pada penggunaan lahan, namun ada pula dampak

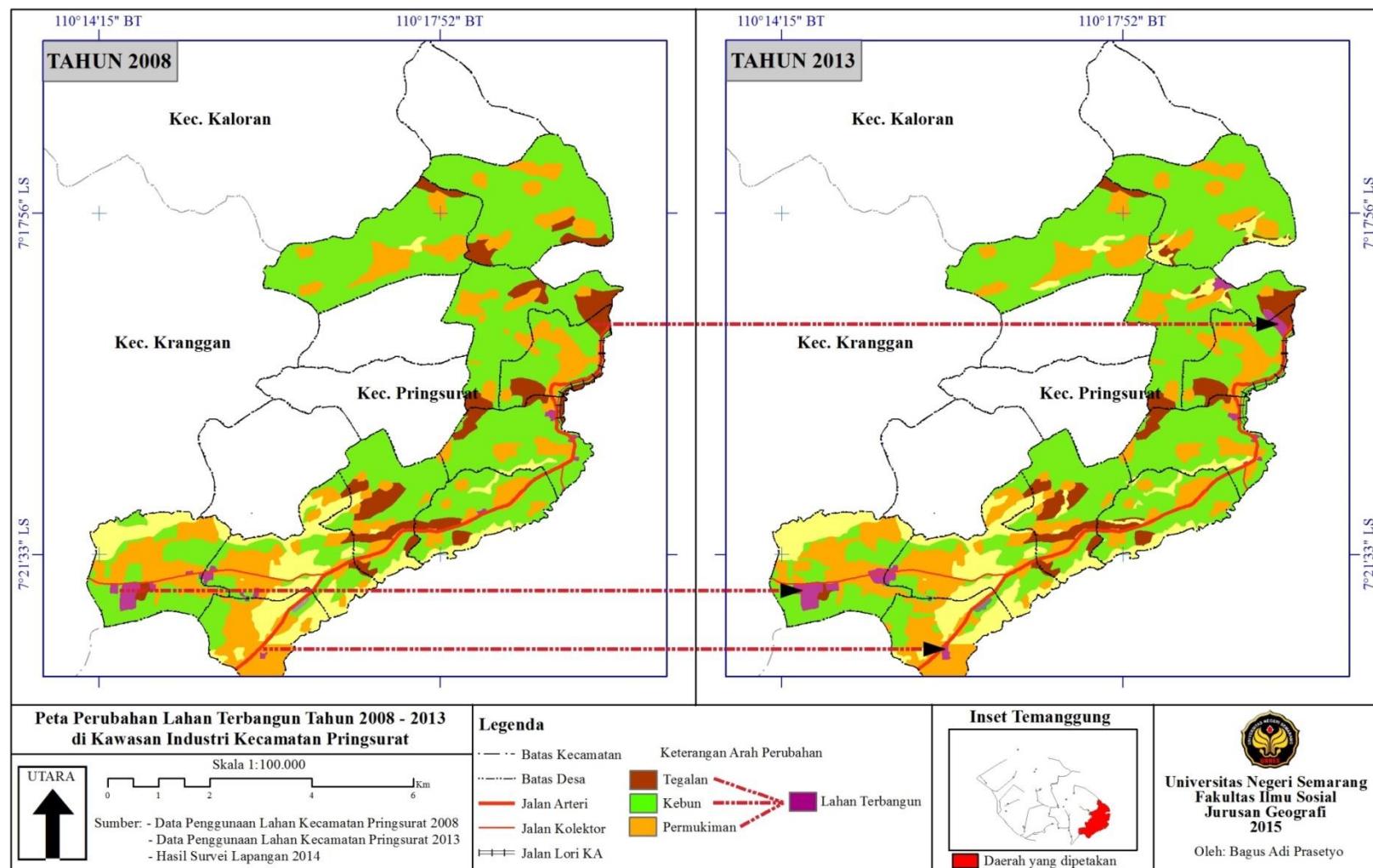
positif seperti yang terjadi pada lahan permukiman.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat 6 jenis lahan menurut penggunaannya antara lain penggunaan lahan sebagai gedung, kebun, pemakaman, permukiman, sawah, dan tegalan. Lahan-lahan tersebut merupakan lahan yang terdapat di Kawasan Industri Perkayuan Kecamatan Pringsurat. Pada Tabel 4.8 terlihat bahwa lahan yang mengalami peningkatan terbanyak adalah lahan yang digunakan untuk gedung, sedangkan lahan yang mengalami penurunan luasnya paling banyak ditunjukkan pada lahan untuk tegalan.

Tabel 4.8 Perubahan Penggunaan Lahan 2008 – 2013

No.	Penggunaan Lahan	Tahun		Perubahan		Keterangan
		2008	2013	Luas	Persentase	
1	Gedung	44,881	73,934	29,053	64,73%	Meningkat
2	Kebun	2.330,968	2.255,885	-75,083	-3,22%	Berkurang
3	Pemakaman	4,707	4,683	-0,024	-0,51%	Berkurang
4	Permukiman	947,048	991,490	44,442	4,69%	Meningkat
5	Sawah	421,295	522,807	101,512	24,10%	Meningkat
6	Tegalan	311,383	211,481	-99,901	-32,08%	Berkurang

Sumber: Hasil Penelitian 2014



Gambar 1. Peta Perubahan Penggunaan Lahan menjadi Lahan Terbangun di Kawasan Industri Kecamatan Pringsurat

PEMBAHASAN

Perkembangan Industri Perkayuan

Pada tahun 2008 di Kecamatan Pringsurat telah terdapat industri perkayuan sebanyak 29 industri dengan sebaran yang terletak di 8 desa. Industri perkayuan tersebut paling banyak dijumpai di Desa Rejosari, hal ini disebabkan karena Desa Rejosari dilalui oleh jalur jalan yang menghubungkan antar kota dan antar provinsi, oleh karena itu para pemilik industri perkayuan tertarik untuk mendirikan industri di lokasi tersebut, selain itu berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah dalam Zona Peruntukan Industri tahun 2008, Desa Rejosari merupakan wilayah Kecamatan Pringsurat yang termasuk dalam zona peruntukan industri, maka dari itu terdapat banyak industri di wilayah tersebut.

Industri perkayuan di Kecamatan Pringsurat semakin meningkat di tahun 2013, hasil penelitian menyebutkan bahwa terjadi pertumbuhan industri dibidang perkayuan, hal ini dibuktikan dengan jumlah industri yang terdapat di Kecamatan Pringsurat pada tahun 2013 sebanyak 40 industri, sedangkan jumlah industri perkayuan pada tahun 2008 hanya sebanyak 29 industri. Pertumbuhan tersebut cenderung memperluas kawasan sebaran industri perkayuan di Kecamatan Pringsurat karena pertumbuhan terjadi di luar wilayah industri yang ada pada tahun 2008.

Seiring meningkatnya jumlah industri, kawasan industri juga mengalami perluasan, hasil penelitian menunjukkan industri perkayuan di Kecamatan Pringsurat pada tahun 2013 tersebar di 10 desa dengan 40 industri, artinya rata-rata setiap desa memiliki 4 buah industri di wilayahnya. Jika pada tahun 2008 sebaran industri perkayuan yang paling banyak terletak adalah Desa Rejosari, maka pada tahun 2013 sebaran industri perkayuan yang paling banyak adalah di Desa Klepu. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dikatakan industri perkayuan di Kecamatan Pringsurat mengalami perkembangan wilayah atau kawasan industri.

Perkembangan industri perkayuan di Kecamatan Pringsurat dari tahun ke tahun

semakin meningkat, hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa dalam kurun waktu 5 tahun industri perkayuan di Kecamatan Pringsurat mengalami peningkatan sebesar 37,9%, artinya setiap tahun industri perkayuan mengalami peningkatan sebesar 7,58% atau mengalami penambahan industri perkayuan sebanyak 2 industri setiap tahunnya. Jika diproyeksikan untuk jangka waktu 20 tahun maka pada tahun 2028 jumlah industri perkayuan di Kecamatan Pringsurat akan menjadi sekitar 70 industri. Perkembangan jumlah industri tersebut diikuti pula dengan perkembangan kawasan industri di Kecamatan Pringsurat. Sebaran industri perkayuan di Kecamatan Pringsurat dapat dikatakan memiliki pola memanjang dengan arah perkembangan ke utara, hal ini disebabkan karena pembangunan industri perkayuan di Kecamatan Pringsurat terjadi di sepanjang jalan provinsi, oleh karena itu sebaran industri membentuk pola mengikuti bentuk jalan tersebut.

Perubahan Penggunaan Lahan di Kawasan Industri Perkayuan

Seiring perkembangan kawasan industri perkayuan, kebutuhan akan lahan industri semakin meningkat, hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa peningkatan lahan gedung pada kawasan industri perkayuan di Kecamatan Pringsurat mencapai 64,73%. Pertumbuhan lahan gedung ini dapat dikatakan sangat pesat, pasalnya hanya dalam waktu 5 tahun peningkatan lahan sudah melebihi 50% dari luas lahan tahun sebelumnya.

Perubahan penggunaan lahan mencolok lainnya yaitu pada penggunaan lahan tegalan. Berbeda dengan penggunaan lahan gedung yang mengalami peningkatan, penggunaan lahan tegalan justru mengalami penurunan, hal ini disebabkan karena menurut hasil penelitian terdapat hubungan antara penurunan lahan tegalan dengan peningkatan lahan gedung. Hasil penelitian menyatakan bahwa peningkatan lahan gedung disinyalir akibat alih fungsi dari lahan tegalan sebesar 16,685 Ha, artinya sebesar 82,3% penurunan penggunaan lahan tegalan

disebabkan oleh meningkatnya penggunaan lahan gedung.

Menurut Chapin (1992) tata guna lahan (*land use*) merupakan pola atau perwujudan dari sistem aktivitas kota di dalam ruang dan lokasi tertentu, dimana ketiganya (aktivitas, guna lahan dan lokasi) berinteraksi dan mempunyai hubungan timbal balik, maka dari itu perubahan penggunaan lahan tegalan menjadi penggunaan lahan gedung adalah wujud interaksi atau hubungan timbal balik yang menunjukkan sistem aktivitas perkotaan.

PENUTUP

Perkembangan industri perkayuan di Kecamatan Pringsurat dari tahun 2008 sampai 2013 mengalami peningkatan jumlah industri sebesar 37,9%, dengan pola memanjang dengan arah perkembangan ke utara. Perkembangan tersebut meliputi industri sedang serta industri kecil sebagai pemasok bahan bagi industri-industri sedang yang ada. Sebaran industri perkayuan di Kecamatan Pringsurat dapat dikatakan belum sesuai dengan Rencana Tata Ruang Wilayah Zona Peruntukan Industri, hal ini disebabkan karena adanya perubahan Rencana Tata Ruang wilayah Zona Arahan Industri yang berubah dari tahun 2008 sampai 2013.

Perubahan penggunaan lahan yang mengalami peningkatan luasan selama 2008 – 2013 adalah lahan terbangun sebesar 64,73%, lahan sawah sebesar 24,10%, dan lahan permukiman sebesar 4,69%. Perubahan lahan yang mengalami penurunan luasan selama 2008 – 2013 adalah lahan tegalan sebesar 32,08% dan lahan perkebunan sebesar 3,22%. Dengan begitu perubahan penggunaan lahan terbangun tidak mempengaruh pada lahan sumber daya pangan lestari.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Ed. Revisi VI). Jakarta: Rineka Cipta.
- Bintarto, R., Surastopo Hadisumarno. 1979. Metode Analisa Geografi. Jakarta: LP3ES.
- Abdullah. 2010, Pengaruh Perkembangan Industri terhadap Pola Penggunaan Lahan di Wilayah Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang. Tesis. UNDIP
- Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Ed. Revisi VI). Jakarta: Rineka Cipta.
- Bintarto, R., Surastopo Hadisumarno. 1979. Metode Analisa Geografi. Jakarta: LP3ES.
- Budiyanto, Eko. 2002. Sistem Informasi Geografis Menggunakan Arcview GIS. Yogyakarta: Andi.
- Direktorat Jenderal Cipta Karya Departemen Pekerjaan Umum bekerjasama dengan Ikatan Ahli Perencanaan Indonesia, 1988, Kamus Tata Ruang, Dirjen Cipta Karya, Jakarta.
- Kabupaten Temanggung dalam Angka Tahun 2013. Kantor Statistik Kabupaten Semarang, 2014.
- Kebijakan Keterkaitan Industri Hulu Hilir, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Semarang, 2014.
- Mudrajat Kuncoro, 2002, Analisis Spasial dan Regional. UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Temanggung Tahun 2003-2013. Kantor Statistik Kabupaten Semarang, 2014.
- Profil Industri Kabupaten Temanggung Tahun 2013. Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Semarang, 2014.
- Purwadhi, Sri Hardiyanti, Tjaturahono Budi Sanjoto. 2008. Pengantar Interpretasi Citra Pengindraan Jauh. Jakarta: LAPAN.
- Sugiono. 2004. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, CV. Alfabeta. Bandung.
- Soemarwoto, Otto. 2003. Analisis Mengenai Dampak Lingkungan, Gajah Mada University Press, Yogyakarta
- Tambunan, Tulus T.H., 2001, Industrialisasi di Negara Sedang Berkembang. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Yunus, Hadi Sabari. 1999. Struktur Tata Ruang Kota, Pustaka Pelajar, Yogyakarta